



**Tata Kelola
Unit Penelitian Kebijakan
dan Independensinya**

Fasilitator: Laksono Trisnantoro



Deskripsi Sesi

- Lembaga yang meneliti kebijakan kesehatan secara independen belum banyak jumlahnya di Indonesia.
- Sebagian besar berada di universitas dan lembaga penelitian di pulau Jawa.
- Akibat yang terjadi adalah kemajuan perkembangan penelitian kebijakan kesehatan masih lambat.
- Jumlah peneliti kebijakan kesehatan masih terbatas di berbagai universitas
- Sementara itu banyak universitas yang tidak mempunyai peneliti dan staf pendukung penelitian yang profesional serta jaringan kerja.



Tujuan sesi

1. Memahami tata kelola dan struktur lembaga penelitian di universitas.
2. Memahami hubungan antara peneliti dengan lembaga penelitian
3. Memahami independensi peneliti dan lembaga penelitian

Isi

- Posisi Unit Penelitian
- Siapa yang memimpin?
- Bagaimana struktur organisasi?
- Siapa saja anggotanya?
- Bagaimana strategi agar independen?

Di mana letak unit?

Fakta saat ini:

1. Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan oleh swasta/PT karena aspek kontraktual
2. Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan di Lembaga di bawah Rektor
3. Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan di bawah Fakultas

Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan oleh swasta/PT

- Lembaga penelitian swasta merupakan milik pribadi dosen
- Lembaga penelitian swasta bukan merupakan milik dosen

Dampaknya:

- Pada dosen menjadi aktif meneliti tidak atas nama perguruan tinggi
- Infrastruktur penelitian di perguruan tinggi menjadi tidak berkembang
- Dosen bekerja di luar kampus

Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan di Lembaga di bawah Rektor

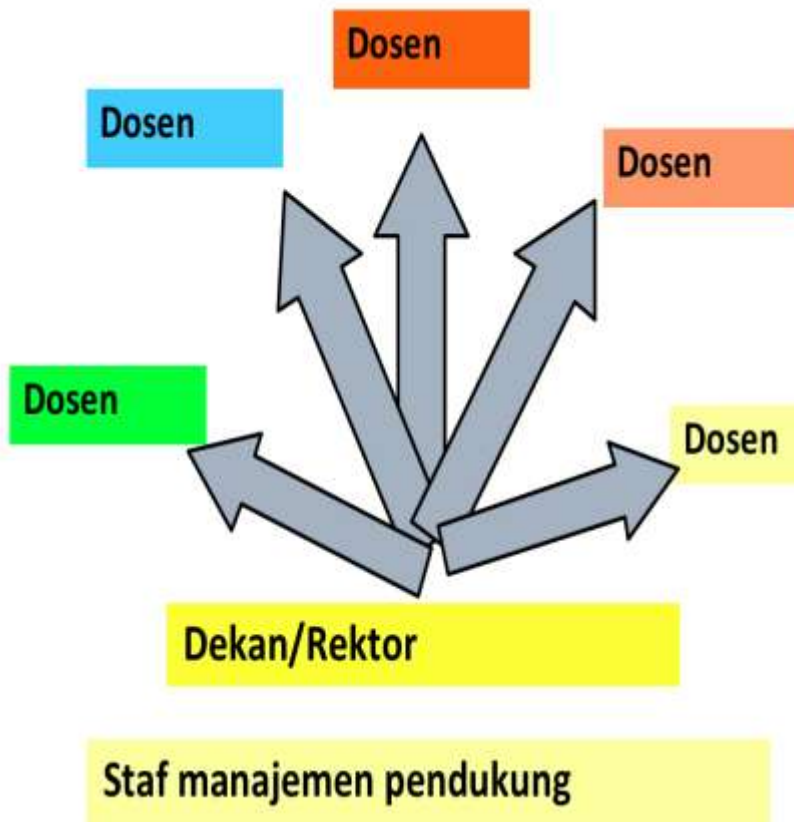
- Peraturan menyebutkan penelitian harus di bawah Rektor
- Penelitian berada dalam unit yang umum, misalnya Lembaga Penelitian dengan Divisi Penelitian Kesehatan
- Belum masuk ke lembaga yang spesifik

Penelitian kebijakan/sistem kesehatan dikerjakan di bawah Fakultas

- Dikerjakan di berbagai fakultas
- Dapat banyak unit penelitian
- Bisa terjadi duplikasi

Hakekat Lembaga Penelitian

Menggunakan model lembaga ilmu pengetahuan



Kinerja Perguruan Tinggi ditentukan oleh kinerja para dosen dan pemimpin ilmu:

Misal:

- Jumlah penelitian
- Publikasi ilmiah
- Dana riset
- Kuliah yang menarik
- ...

Dekan dan Rektor:
Pemimpin administratif dan akademik yang mendukung para dosen

Sumber: Workshop manajemen PT, SPS-UGM (2012)

Diperlukan kepemimpinan yang supportive:

- Perguruan tinggi membutuhkan dekan dan rektor yang supportive.
- Pemimpin yang mendukung pemimpin lain (pemimpin keilmuan)

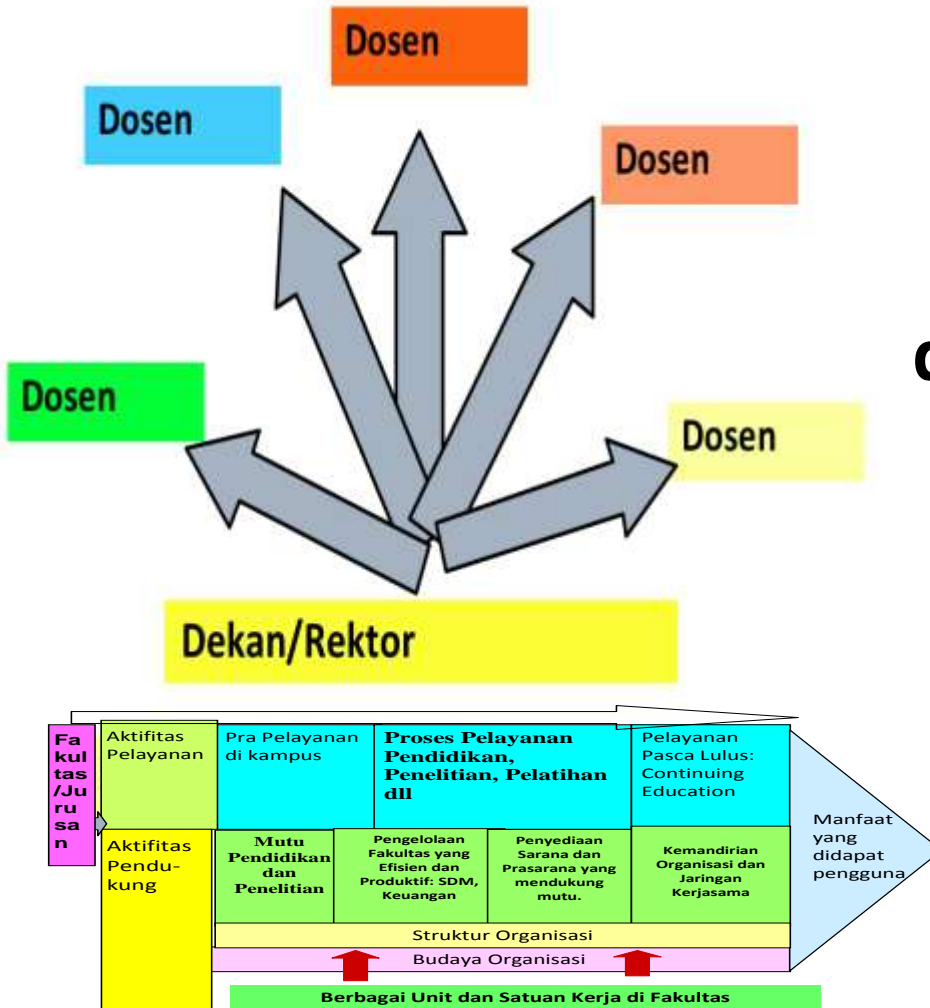
Model ini serupa dengan kepemimpinan di lembaga yang berbasis pengetahuan, misal:

- Rumahsakit
- Lembaga Konsultan
- Lembaga penelitian

Pendekatan Konseptual

Dekan dan Rektor memimpin satu sistem untuk mendukung dosen.

Salahsatu yang didukung adalah Dosen yang akan mengembangkan unit penelitian kebijakan kesehatan



Sumber: Workshop manajemen PT, SPS-UGM (2012)

Memerlukan:

- Seorang Dosen yang menjadi Scientist Leader
- Ditopang oleh sistem manajemen unit penelitian yang baik
- Mempunyai dasar hukum, dan dapat melakukan kontrak tanpa berbelit-belit
- Tepat jika masuk ke PT BLU atau PT Badan Hukum

Bagaimana tata kelolanya?

Tugas dan tanggung-jawab berbagai pihak:

- Dekan
- Kepala-Kepala Bagian dan beberapa pihak sebagai anggota Board
- Kelompok Pakar
- Tenaga Pendukung (Sistem Manajemen)
- Tenaga peneliti, konsultan, surveyor



Latihan:

Diskusikan situasi yang terjadi di universitas anda.

- Mungkin ada yang belum punya unit penelitian
- Mungkin ada yang punya lebih dari satu.
- Bagaimana sistem tata kelolanya?

Memahami hubungan antara peneliti dengan lembaga penelitian

- Apa saja komposisinya?
- Siapa mereka dan bagaimana statusnya? PNS atau Non-PNS?
- Apakah ada kontrak?

Komposisinya

- Figur Kepala: Mencakup Isi dan Sistem Manajemen
- Kelompok Manajemen
- Kelompok Ilmiah

Seorang Figur Kepala

- **Menjalankan fungsi Direktur keilmuan dan manajerial**
- **Berfungsi sebagai penarik klien.**
- **Figur ini dapat berfungsi sebagai seorang duta, yang berpergian, berhubungan dengan klien, dan membawa kontrak-kontrak untuk masuk ke Perguruan tinggi/Lembaga Konsultan**
- **Orang ini sering disebut sebagai Rain-maker**

Jenis SDM:

- Urusan Isi (Ilmu)
- Urusan Manajemen Lembaga

Kelompok Isi (Keilmuan)

1. Project/Research Leader

Sebuah Proyek konsultasi dipimpin oleh seorang Leader yang mempunyai berbagai ciri:

- Ahli pada bidangnya dan sering dituntut mempunyai Gelar S2 atau S3.
- Mempunyai Kemampuan memimpin
- Mempunyai skills yang baik untuk berkomunikasi.

2. Fungsi-fungsi lain:

- Para Analis
- Surveyors
- Pengelola Data
-
- **Sering menjadi tahap awal karier seorang Project Leader**

3. Narasumber dan ahli Part-timer (Free-lance)

- Orang yang ahli pada bidangnya
- Mempunyai Konsep yang kuat
- Kompensasi diberikan berbasis produk
- Dapat bekerja part-timer

- **Urusan Manajemen**

Jenis Tenaga

- Direktur Pelaksana (Chief Operating Officer) dan/atau Sekretaris Eksekutif
- Finance Officer
- Manager Divisi
- Staff manajemen
- ...

Catatan: Perlu ada **Negosiator**.

- Dalam urusan dengan klien diperlukan proses negosiasi dan komunikasi untuk melancarkan proses
- Sering diperankan atau dibantu oleh Sekretaris Eksekutif/Manajer

Jenis SDM berdasarkan Status PNS

	Full-timer	Part-timer
PNS di Universitas	1	2
Non-PNS di Universitas	4	3



Latihan:

Gambarkan situasi SDM yang ada saat ini di lembaga anda

Diskusi akhir: Memahami independensi peneliti dan lembaga penelitian

**Prinsip hubungan dengan
pengambil kebijakan:**

**Tidak terlalu jauh,
namun tidak terlalu
dekat**

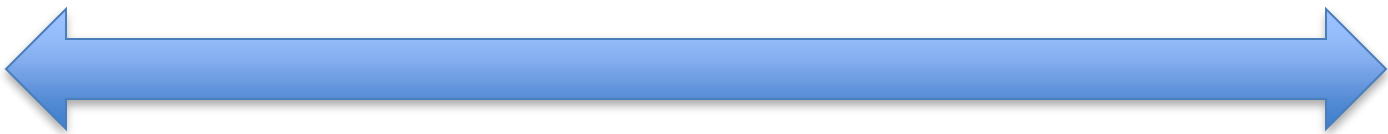


Independensi dalam riset kebijakan

**Unit di dalam
Kementerian
Kesehatan/
Dinas
Kesehatan**

**Lembaga
peneliti
kebijakan di
luar yang
independen**

**Masyarakat,
Media,
Kelompok
Penekan**



Silahkan didiskusikan